

Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Kabupaten Rote Ndao

Engelbertus Nggalu Bali ^{1*}, Serly Arniani Anin², Kristin Margiani

^{1,2,3}PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana

*E-mail: pa-01-0262@instruktur.belajar.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: Dec 01, 2023

Revised: Dec 09, 2023

Accepted: Dec 20, 2023

Keywords

Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Sekolah Penggerak

ABSTRACT

Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran yang dimana anak akan distimulasi sesuai dengan minat, bakat dan potensinya, belajar anak usia dini dengan merdeka belajar jenjang PAUD memiliki tujuan dalam menggali potensi terbesar para pendidik dan peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yakni 4 kepala sekolah yang merupakan sekolah penggerak Kabupaten Rote Ndao. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak Kabupaten Rote Ndao, sebagai motivator kepala sekolah memberikan dukungan dan semangat kepala guru-guru untuk menerima mengembangkan kurikulum merdeka belajar, Kepala sekolah pada sekolah penggerak di Kabupaten Rote Ndao juga berkolaborasi untuk meningkatkan pengembangan kurikulum merdeka belajar dalam hal ini mereka berkolaborasi dalam penyusunan modul ajar dan hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah juga memberikan pelatihan dan pengembangan, dalam hal ini kepala sekolah membagikan praktik baik dan memberikan ide-ide yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar.

Abstract English The independent curriculum is learning where children will be stimulated according to their interests, talents and potentials, early childhood learning with the freedom of learning at the PAUD level has the aim of exploring the greatest potential of educators and students. This study used a type of descriptive qualitative research. The subjects of this study were 4 principals who were driving schools of Rote Ndao Regency. The data collection method uses interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used in this study are data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of the study showed that the principal's leadership in the implementation of the independent curriculum in Rote Ndao Regency driving schools, as the principal's motivator provided support and enthusiasm for the heads of teachers to accept developing an independent learning curriculum, Principals at driving schools in Rote Ndao Regency also collaborate to improve the development of the independent learning curriculum in this case they collaborate in the preparation of teaching modules and matters related to the independent learning curriculum, the principal also provides training and development, in this case the principal shares good practices and provides ideas related to the independent learning curriculum.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Bali, E. N., Anin, S. A., Margiani, K. (2023). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Kabupaten Rote Ndao. *Haumeni Journal of Education*, 3(2), 63-72.

PENDAHULUAN

Kurikulum berperan penting dalam mewujudkan generasi masa depan yang berguna bagi bangsa dan negara yang memiliki sifat tanggung jawab, kreatif, inovatif, dan menjadikan seseorang yang ahli. Menteri Pendidikan Indonesia, membuat sebuah terobosan baru sebagai sebuah solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kualitas pendidikan dan pembelajaran (Sari et al., 2022). salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah merdeka belajar yang bertujuan ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan untuk guru, siswa, orang tua, dan untuk semua orang (Saleh, 2020). Saleh (2020) juga menyatakan bahwa merdeka belajar merupakan program untuk menggali potensi para pendidik dan peserta didik dalam berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Program merdeka belajar, guru akan menampilkan diri sebagai penggerak. Kunci dari merdeka belajar sesungguhnya adalah manusianya. Merdeka belajar adalah proses pembelajaran secara alami untuk bisa mencapai yang dinamakan kemerdekaan. Hal yang menjadi poin utama adalah bagaimana belajar tidak tertekan, tidak stress, bebas berkreasi dan berinovasi, tidak terbelenggu (Saleh 2021).

Salah satu solusi yang dilakukan pemerintah dalam memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia adalah program sekolah penggerak sebagai upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila (Kemendikbud RI, 2021).

Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Fauziyah (2021) mendefinisikan sekolah penggerak merupakan sekolah yang mengedepankan pengembangan hasil belajar peserta didik di mana di dalam sekolah penggerak mengaitkan salah satu tema yakni profil pelajar pancasila. menyatakan bahwa faktor keberhasilan implementasi kurikulum merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan pendidikan dan supervise. Utiahman (2017) manajemen kepemimpinan kepala sekolah penting untuk menjadi inovasi pembelajar sebagai kunci keberhasilan merdeka belajar. Fitrah (2017) Dalam melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah harus mampu mengelola dan mengembangkan seluruh komponen sekolah melalui administrasi, manajemen, dan kepemimpinan. Kepala sekolah dapat melakukan hal-hal di luar kegiatan, seperti tutoran peserta didik, serta mengembangkan kreatifitas atau ide-ide yang telah diberikan oleh guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Mariana (2021) menjelaskan bahwa kepala sekolah penggerak mampu menggerakkan operasional sekolah serta menjadi fasilitator guru-guru di sekolah. Pembelajaran berpusat pada siswa dilakukan dengan pendekatan *mikro learning* serta disesuaikan dengan kemampuan bakat dan minat siswa. Pembelajaran direncanakan sesuai kemampuan siswa dan kegiatannya beragam diharapkan dapat membuat siswa nyaman dan senang ketika belajar di sekolah.

Dewi et al., (2020) pendidikan anak usia dini adalah level awal dalam jenjang pendidikan formal, maka untuk konsep proses pembelajaran inovatif sangat penting untuk dikelola dengan baik, melalui

pengelolaan yang terstruktur dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Selain menyadari kepemimpinannya, maka kepala sekolah juga dapat membantu membangun kinerja guru dan memberikan motivasi bagi guru dan siswa untuk menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi. Seperti gotong royong, saling membantu, dan lain-lain (Yahdiyani dkk., 2020).

Mariana (2021) pembelajaran tidak menekankan pada proses tatap muka tetapi menekankan pembelajaran digitalisasi dan berbagai pemanfaatan teknologi. Melalui sekolah mengemudi, kepala sekolah dapat mengubah tatanan lama menjadi paradigma baru dalam pendidikan dan siap membawa sekolah ke arah yang lebih maju dan dapat meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah.

Kenyataan dilapangan kepala sekolah memiliki banyak tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal ini berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu kepala sekolah di sekolah penggerak kabupaten Rote Ndao. Ia menjelaskan bahwa banyak hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah maupun guru dengan diterapkannya kurikulum merdeka seperti minimnya sarana IT (Ilmu Teknologi), kurangnya tenaga guru, rendahnya kemampuan IT guru, kurang sumber atau buku pendukung, kurangnya kesiapan guru, administrasi banyak, kurangnya waktu dan manajemen kegiatan. Program sekolah penggerak ini masih mengalami beberapa kendala yang dirasakan pihak sekolah, seperti kurangnya pemahaman kepala sekolah dan guru terkait kurikulum sekolah penggerak, kurangnya pemahaman pihak sekolah terkait project penguatan profil pelajar Pancasila, serta daya dukung pemerintah yang belum sepenuhnya dipahami (Astuti, dkk. 2022). Selanjutnya, pendidik mengalami kesulitan juga dalam menentukan dan mengembangkan instrument dan teknik yang tepat dalam pelaksanaan asesmen (Bali, dkk. 2023).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di TK Lidamanu, TK Anugrah, TK Dharma Wanita Ba'a, TK Kristoforus, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada masalah yang ditemukan dan diteliti lebih dalam. Sekolah-sekolah tersebut merupakan sekolah penggerak yang berkaitan dengan judul dan topik yang diteliti oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 kepala sekolah, yang menerapkan kurikulum merdeka belajar dan merupakan sekolah penggerak. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan. Wawancara dilakukan kepada 4 kepala sekolah dan observasi dilakukan kepada 4 kepala sekolah dengan kriteria sedang mengimplementasikan kurikulum merdeka dan merupakan sekolah penggerak. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar

Kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru pada sekolah. Kepala sekolah harus memberikan motivasi seperti semangat kerja, meningkatkan semangat belajar guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, agar bekerja sama dan mendukung tercapainya tujuan sekolah yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang terkait dengan motivasi kepala sekolah dengan apa yang telah dijelaskan diatas. Maka pernyataan dari narasumber Ibu (EK) selaku kepala sekolah Tk St. Kristoforus menyatakan bahwa:

“...Saya sebagai motivator untuk mengembangkan kurikulum merdeka belajar saya selalu mendukung teman-teman guru untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum...”

Mengenai motivasi kepala sekolah hasil wawancara dengan Ibu (SS) selaku kepala sekolah Tk Dharma Wanita juga menyatakan bahwa:

“...Sebagai motivator dalam implementasi kurikulum merdeka belajar saya selalu mendampingi teman-teman guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar, memotivasi teman-teman guru untuk membuat modul ajar dan alat peraga...”

Adapun wawancara dengan Ibu (MN) selaku kepala sekolah Tk Anugrah menyatakan bahwa:

“...Sebagai motivator untuk mengembangkan kurikulum merdeka belajar saya selalu mengecek kembali setiap modul ajar, alat peraga yang digunakan guru dan juga memberikan semangat dalam kegiatan pembelajaran...”

Ibu (IH) juga selaku kepala sekolah Tk Petra Lidamanu menyatakan bahwa:

“...sebagai motivator untuk mengembangkan kurikulum merdeka belajar saya memberikan pemahaman dan dukungan kepada teman-teman guru untuk terlibat aktif dalam menerima dan melaksanakan kurikulum merdeka belajar...”

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa dalam kemempimpina kepala sekolah sebagai motivator untuk mengembangkan kurikulum merdeka belajar Kepala sekolah selalu mendukung setiap kegiatan yang dilakukan misalnya: kepala sekolah melibatkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar, untuk mengembangkan kurikulum merdeka belajar kepala sekolah selalu memberikan pemahaman dan mendukung dalam setiap kegiatan yang dilakukan contohnya membuat modul ajar kepala sekolah memberikan ide-ide kegiatan yang akan di catumkan dalam penyusunan modul ajar.

Berdasarkan hasil di maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Kepala sekolah merupakan ^{motivator} yang dimana kepala sekolah, sekolah penggerak Kabupaten Rote Ndao, sudah menjalankan tugasnya dengan baik yang dimana mereka mendukung, mendampingi guru-guru, memberikan pemahaman dan mendorong guru-guru untuk megembangkan kurikulum merdeka belajar.

Capaian Kurikulum Merdeka Belajar

Keberhasilan kepala sekolah dalam melakukan tugasnya banyak ditetapkan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan sangat berarti dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kantor, mengelola fasilitas prasarana sekolah, membina guru, ataupun mengelola aktivitas sekolah yang lain banyak ditetapkan oleh kepemimpinan kepala sekolah. sehingga kepala sekolah memiliki tugas untuk menilai kinerja baik buruknya bawahannya dan memiliki peran penting untuk meningkatkan mutu sekolah dengan mengevaluasi secara berkala.

Berdasarkan hasil wawancara yang terkait dengan capaian pengembangan kepala sekolah dengan apa yang telah di jelaskan di atas. Maka pernyataan dari narasumber Ibu (EK) selaku kepala sekolah Tk St. Kristoforus menyatakan bahwa:

“...Agar tercapainya kurikulum merdeka belajar kami mengundang pengawas binaan dan dinas PKO untuk membahas terkait visi dan misi sekolah penggerak, dan saya juga membuka peluang kepada guru-guru untuk belajar bersama dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar sehingga guru-guru mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar dan kegiatan lain yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar...”

Mengenai capaian pengembangan kepala sekolah hasil wawancara dengan Ibu (SS) selaku kepala sekolah Tk Dharma Wanita juga menyatakan bahwa:

“...agar tercapainya kurikulum merdeka belajar saya sebagai kepala sekolah Saya selalu mendampingi teman-teman guru dalam menyusun modul ajar...”

Ibu (Mn) juga selaku kepala sekolah Tk Anugrah menyatakan bahwa:

“...agar tercapainya kurikulum merdeka belajar saya selalu melakukan evaluasi. Tujuan dari evaluasi mengecek kembali bagaimana kinerja yang sudah dilakukan atau bagaimana KBM yang sudah berjalan...”

Adapun wawancara dengan Ibu (IH) selaku kepala sekolah Tk Petra Lidamanu menyatakan bahwa:

“...agar tercapainya kurikulum merdeka belajar saya selalu melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, terkait dengan kendala yang kami hadapi...”

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa untuk pencapaian kurikulum merdeka belajar kepala sekolah memberikan peluang kepada guru-guru untuk belajar bersama mengenai kurikulum merdeka belajar, agar tercapainya kegiatan pembelajaran yang dicapai.

Berdasarkan hasil di maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, agar tercapainya pengembangan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah sekolah penggerak Kabupaten Rote Ndao, membuka peluang kepala guru-guru untuk belajar terkait dengan kurikulum merdeka belajar, mendampingi guru-guru dalam membuat modul ajar dan juga melakukan evaluasi bersama guru-guru untuk membenahi setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan, sehingga kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka dapat tercapai.

Kepala Sekolah Berkolaborasi Dengan Sekolah Penggerak Lain

Peran kepala sekolah tidak hanya sebatas pada menyediakan referensi belajar, kepala sekolah juga berfungsi sebagai wadah kolaborasi dan berbagi antara para pendidik. Implementasi kurikulum merdeka membutuhkan semangat kolaborasi yang kuat antara guru, siswa, dan pihak terkait lainnya. Kepala sekolah membuka peluang bagi para guru untuk berkolaborasi dalam mengembangkan konten-konten edukasi yang relevan dan inovatif. Ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu guru dalam merangkul pendekatan baru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang terkait dengan berkolaborasi dengan sekolah penggerak lain dengan apa yang telah dijelaskan diatas. Maka pernyataan dari narasumber Ibu (EK) selaku kepala sekolah Tk St. Kristoforus menyatakan bahwa:

“...Ya kami berkolaborasi dengan sekolah penggerak lain untuk meningkatkan kurikulum merdeka belajar dalam berkolaborasi sebagai sekolah penggerak lain kami membagi pengetahuan, pengalaman, dan kami juga membagi praktik baik terkait dengan kurikulum merdeka belajar...”

Mengenai berkolaborasi dengan sekolah penggerak lain hasil wawancara dengan Ibu (SS) selaku kepala sekolah Tk Dharma Wanita juga menyatakan bahwa:

“...Ya kami berkolaborasi dengan sekolah penggerak lain kami membahas terkait dengan kurikulum operasional sekolah, penyusunan modul ajar menyusun kurikulum sekolah...”
Ibu (MN) juga selaku kepala sekolah Tk Anugrah menyatakan bahwa:

“...Ya sebagai sekolah penggerak kami berkolaborasi dengan sekolah-sekolah penggerak yang lain yaitu kami sudah berbagi dengan Tk Dharma Wanita Dan Tk Kristoforus dan juga kami kolaborasi dengan Tk Kristoforus kami berbagi praktik baik, kami juga sama-sama membahas modul ajar yang sudah di buat...”

Adapun wawancara dengan Ibu (IH) selaku kepala sekolah Tk Petra Lidamanu menyatakan bahwa:

“...Ya Kami sebagai sekolah penggerak, kami berkolaborasi dengan sekolah penggerak lain untuk meningkatkan pengetahuan pembelajaran kurikulum merdeka belajar, dalam berkolaborasi bersama sekolah penggerak lain sering kami shaer dokumen dan *share* pengalaman terkait dengan kurikulum merdeka belajar...”

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah berkolaborasi dengan sekolah penggerak lain. kepala sekolah penggerak Kabupaten Rote Ndao berkolaborasi bersama untuk membuat modul ajar, berbagi praktik baik, dan pengalam terkait dengan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan hasil di maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, kepala sekolah. Sekolah penggerak Kabupaten Rote Ndao, berkolaborasi bersama untuk meningkatkan kurikulum merdeka belajar dalam berkolaborasi, mereka berbagi pengetahuan, berbagi pengalaman, berbagi praktik baik terkait dengan kurikulum merdeka belajar, dan juga untuk mengemabangkan kurikulum merdeka belajar guru-guru sekolah penggerak Kabupaten Rote Ndao bersama-sama membahas terkait dengan modul ajar.

Kepala Sekolah Meningkatkan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Perubahan kurikulum merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman, saat ini dunia pendidikan di Indonesia juga sedang

mempersiapkan dan menyambut kurikulum baru, yakni Kurikulum Merdeka. Untuk menghadapi perubahan kurikulum ini, dan bisa beradaptasi dengan baik, maka peran kepala sekolah sangat penting. kepala sekolah harus bisa memobilisasi sumber daya sekolah mulai dari perencanaan sampai evaluasi program sekolah, pengelolaan ketenagaan dengan baik, pelayanan siswa, memperhatikan sarana dan sumber belajar, melakukan pengembangan kurikulum hingga memastikan terciptanya hubungan sekolah dengan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang terkait dengan Meningkatkan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar dengan apa yang telah dijelaskan di atas. Maka pernyataan dari narasumber Ibu (EK) selaku kepala sekolah Tk St. Kristoforus menyatakan bahwa:

“...Saya meningkatkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dengan selalu melakukan evaluasi terkait kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Saya dan teman-teman guru sebelum kami menyusun modul ajar kami diskusi lalu kami refleksi untuk PMO pada bulan berikut dengan fasilitator...”

Meningkatkan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar hasil wawancara dengan Ibu (SS) selaku kepala sekolah Tk Dharma Wanita juga menyatakan bahwa:

“...Saya melakukan evaluasi dengan supervisi dan hasil dari supervisi kami rapat bersama para guru senggga ada hal-hal yang perlu dievaluasi dan ditingkatkan maka dalam pertemuan itu kami langsung membahas dan pecahkan bersama-sama guru-guru...”

Ibu (MN) juga selaku kepala sekolah Tk Anugrah menyatakan bahwa:

“...Saya selalu melakukan rapat bersama untuk evaluasi kembali terkait dengan proses kegiatan yang sudah berjalan jika ada hal-hal yang perlu ditambahkan dan dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran, kami evaluasi agar kami bisa terus meningkatkan kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran harus berdiferensiasi...”

Adapun wawancara dengan Ibu (IH) selaku kepala sekolah Tk Petra Lidamanu menyatakan bahwa:

“...Meningkatkan pembelajaran evaluasi kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka kami melakukan pelatihan IHT, *workshop* di lingkungan sekolah sendiri...”

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pembelajaran setiap kegiatan yang dilakukan berdiferensiasi dan selalu melakukan evaluasi untuk meningkatkan kurikulum merdeka belajar misalnya: setiap kegiatan yang dilakukan harus menyenangkan memberikan kebebasan kepada anak-anak, setelah kegiatan dilakukan ada evaluasi, didalam evaluasi jika ada kegiatan yang belum tercapai maka guru-guru berdiskusi membuat kegiatan sama tetapi penerapannya berbedah.

Berdasarkan hasil di maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, kepala sekolah meningkatkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah, sekolah penggerak Kabupaten Rote Ndao, melakukan rapat bersama guru-guru dalam setiap lembaga mereka masing-masing dalam rapat, mereka evaluasi terkait dengan kegiatan yang sudah diterapkan dan mereka juga membahas terkait dengan kegiatan (modul ajar) yang akan mereka gunakan yang dimana kegiatan yang dilaksanakan harus berdiferensiasi.

PEMBAHASAN

Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi kepala sekolah sebagai motivator untuk mengembangkan kurikulum merdeka belajar Kepala sekolah selalu mendukung setiap kegiatan yang dilakukan guru seperti mengikuti pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar, dan memberikan pemahaman dan mendukung di setiap kegiatan yang dilakukan.

Mulyasa (2003) menyatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memotivasi seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, motivasi merupakan faktor dominan yang menentukan keefektifan para guru dan *stakeholder* di sekolah. Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum merdeka, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka. Faktor keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan pendidikan dan supervisi (Zahra & Putri, 2016). Guru merupakan faktor penting dalam menerapkan kurikulum, jika guru belum memahami penyusunan rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan standar kurikulum maka pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diharapkan (Ndeot et al., 2022).

Capaian Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah proses pembelajaran secara alami untuk bisa mencapai yang dinamakan kemerdekaan. Hal yang menjadi poin utama adalah bagaimana belajar tidak tertekan, tidak stress, bebas berkreasi dan berinovasi, tidak terbelenggu. Mulyasa (2019) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Agar tercapainya pengembangan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah sekolah penggerak Kabupaten Rote Ndao, membuka peluang kepala guru-guru untuk belajar terkait dengan kurikulum merdeka belajar, mendampingi guru-guru dalam membuat modul ajar dan juga melakukan evaluasi bersama guru-guru untuk membenahi setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan, sehingga kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka dapat tercapai. Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang ditetapkan Kemendikbud sebagai paradigma baru yang diterapkan pada program sekolah penggerak (Bali & Koten, 2023).

Kepala Sekolah Berkolaborasi Dengan Sekolah Penggerak Lain

Pemimpin pembelajaran yang menerapkan merdeka belajar dan menggerakkan seluruh ekosistem pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada siswa. Salah satunya nilai-nilai guru

penggerak yang perlu diterapkan adalah kolaborasi kepala sekolah. Sekolah penggerak Kabupaten Rote Ndao, berkolaborasi bersama untuk meningkatkan kurikulum merdeka belajar dalam berkolaborasi, mereka berbagi pengetahuan, berbagi pengalaman, berbagi praktik baik terkait dengan kurikulum merdeka belajar, dan juga untuk mengemabangkan kurikulum merdeka belajar guru-guru sekolah penggerak Kabupaten Rote Ndao bersama-sama membahas terkait dengan modul ajar.

Zamjani et al., (2020) menyatakan bahwa sekolah penggerak akan menjadi inisiator dalam menjembatani sekolah-sekolah sekitar untuk berbagi solusi dan inovasi guna meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan pendekatan gotong royong/kolaborasi akan memungkinkan kepala sekolah dan guru untuk berbagi pengetahuan dan keahlian, serta mendorong terciptanya peluang-peluang peningkatan mutu, tidak hanya untuk sekolahnya sendiri, tetapi juga sekolah di sekitarnya. Selain itu, melalui sistem gotong royong pula, program sekolah penggerak juga diharapkan mampu menciptakan ekosistem perubahan, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di level daerah dan nasional (Astiti, et.al, 2022)

Kepala Sekolah Meningkatkan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Konsep merdeka belajar adalah memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna. Pendidik evaluasi terkait dengan kegiatan yang sudah diterapkan dan mereka juga membahas terkait dengan kegiatan (modul ajar) yang akan mereka gunakan yang dimana kegiatan yang dilaksanakan harus berdiferensiasi.

Kurikulum merdeka belajar ini berkesinambungan dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran. Sebab peran seorang pemimpin dalam mengatasi problematika yang ada yaitu dengan selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja yang dilakukan oleh segenap aparat yang ada untuk selanjutnya mengadakan pembenahan dan perbaikan (Huda, 2017).

SIMPULAN

Kepala sekolah merupakan pemimpin pembelajaran dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka. Peran kepala sekolah memiliki peran strategi dalam mendukung seluruh ekosistem dalam mendesain pembelajaran menyenangkan dalam upaya transformasi pendidikan yang berkualitas. Adapun beberapa kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan kurikulum Merdeka adalah; Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar, dengan motivasi dengan memberikan dukungan dan kepercayaan kepada seluruh ekosistem terlibat aktif di dalam kegiatan lokakarya kurikulum merdeka, serta diberikan kepercayaan menjadi penanggung jawab pelaksanaan P5 (projek penguatan profil pelajar Pancasila). Mendorong Capaian Kurikulum Merdeka Belajar, dengan melakukan kegiatan *In House training*, melakukan berbagai praktik baik melalui komunitas belajar. Kepala Sekolah Berkolaborasi Dengan Sekolah Penggerak lain, dengan membentuk

komunitas belajar, melakukan kegiatan pengibasan tentang kurikulum Merdeka belajar, Kepala Sekolah Meningkatkan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar dengan mendorong ekosistem, mengimplementasi kurikulum sesuai dengan potensi dan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali, E. N., & Koten, A. N. (2023). Lokakarya Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak Di Sumba Timur NTT. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3(1), 28–34. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i1.11275>
- Kadek Ayu Astiti, Putu Agus Indrawan, E. N. B. (2022). *Empowering SDM Sekolah Penggerak melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. 2(9), 3039–3046. <https://doi.org/10.21137/jse.2022.7.2.4>
- Kemendikbud RI. (n.d.). Merdeka Belajar : Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. *Prosiding Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1, 76–86.
- Mariana. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.
- Ndeot, F., Sum, T. A., Jaya, P. R. P., Bali, E. N., & Ori, M. M. (2022). Pendampingan Penyusunan Dokumen KTSP Paud. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 48–55. <https://doi.org/10.35870/ajad.v2i1.39>
- Saleh. “Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1:51–56. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Sari et., al (2020). (2022). Kurikulum dan Pendidikan (Merdeka Belajar Menurut Perspektif Humanism Arthur W Combs). *Jurnal Pendidikan*, 10(2).
- Sherly. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Prosiding FKIP – Universitas Muhammadiyah Banjarmasin* :, 183–190. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- SMulyasa. (2019). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. In *Education Achievement: Journal of Science and Research* (Vol. 1, Issue 1).
- Zamjani. (2020). Mengatasi Risiko Belajar dari Rumah. *Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kemdikbud*, 14(2), 88–99.
- Zamjani et al. (2020). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” November*, 46–47.